



PERANCANGAN MODEL AGROINDUSTRI KENTANG DI SUMATERA BARAT

RIDHO HIDAYATULLAH



**TEKNIK INDUSTRI PERTANIAN
FAKULTAS TEKNIK DAN TEKNOLOGI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Perancangan Model Agroindustri Kentang di Sumatera Barat” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Mei 2026

Ridho Hidayatullah
F3501231011

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

RIDHO HIDAYATULLAH. Perancangan Model Agroindustri Kentang di Sumatera Barat. Dibimbing oleh MARIMIN dan MUSLICH.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah penghasil kentang di Indonesia. Sentra produksi utamanya tersebar di dataran tinggi seperti Agam, Tanah Datar, dan Solok, yang memiliki iklim sejuk sesuai untuk budidaya kentang. Namun, hingga saat ini, hampir seluruh hasil panen kentang dari wilayah tersebut masih dijual dalam bentuk bahan segar (tanpa pengolahan lanjutan). Praktik ini menyebabkan hilangnya potensi nilai tambah yang seharusnya bisa diperoleh melalui diversifikasi produk. Studi ini bertujuan untuk menentukan pengembangan produk agroindustri kentang, penentuan lokasi strategis untuk mendirikan agroindustri kentang, strategi kelembagaan yang tepat untuk pengembangan agroindustri kentang dan analisis kelayakan usaha dari agroindustri kentang.

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten yang menjadi sentra produksi kentang di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan selama delapan bulan yang dimulai pada bulan Agustus 2024 hingga Maret 2025. Pengumpulan data dan informasi diperoleh melalui data primer, sekunder, serta observasi lapangan. Data primer diperoleh melalui survei lapangan (observasi) langsung ke petani, wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan pihak pakar ahli yaitu Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat, teknokrat, akademisi, kelompok tani, dan lembaga penelitian Sumatera Barat, serta pengisian kuesioner oleh pakar sebagai responden. Data sekunder diperoleh melalui tinjauan pustaka, literatur jurnal dan dokumen resmis dari Badan Pusat Statistik Indonesia yang diakses melalui internet. Metode *analytical hierarchy process* (AHP) diterapkan dalam pemilihan produk agroindustri kentang. Analisis *location quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi daerah dengan basis produksi kentang. Daerah-daerah ini kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan metode *factor rating*. Metode *interpretive structural modeling* (ISM) digunakan untuk merumuskan strategi kelembagaan untuk agroindustri kentang. Hasil dari penentuan produk agroindustri kentang serta lokasi pengembangan agroindustri kentang dilakukan analisis kelayakan usaha agroindustri kentang menggunakan analisis NPV, IRR, B/C dan *payback periode* serta melakukan uji sensitivitas analisis kelayakan usaha.

Hasil penelitian dalam penentuan pengembangan produk agroindustri kentang dengan menggunakan metode AHP menunjukkan bahwa pada hierarki faktor yang memiliki bobot tertinggi yaitu bahan baku (0,268), selanjutnya pada hierarki aktor yang memiliki bobot tertinggi yaitu petani kentang (0,258) serta alternatif produk agroindustri yang terpilih adalah keripik kentang dengan skor 0,425. Selanjut pada tujuan penentuan lokasi pengembangan agroindustri, analisis LQ mengungkapkan beberapa lokasi potensial untuk pengembangan agroindustri kentang yaitu Kecamatan Lembah Gumanti (1,081), Kecamatan Danau Kembar (1,855), Kecamatan Tanjung Baru (10,427), Kecamatan IV Koto (1,372), Kecamatan Sungai Pua (4,142), Kecamatan Canduang (1,932) dan Kecamatan Sangir (4,080). Analisis lebih lanjut menggunakan metode faktor rating mengidentifikasi Kecamatan Lembah Gumanti sebagai lokasi paling strategis untuk pengembangan agroindustri kentang di Sumatera Barat dengan skor 85,72. Analisis

ISM menunjukkan bahwa sub-elemen kunci dari elemen tujuan adalah menciptakan sumber daya manusia berkualitas tinggi dan terampil, sub-elemen kunci dari elemen kebutuhan adalah sumber daya manusia terampil, sub-elemen kunci dari elemen kendala adalah kurangnya sumber daya manusia terampil, sub-elemen kunci dari elemen aktivitas adalah memberikan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan sub-elemen kunci dari elemen aktor adalah petani. Hasil Analisis kelayakan usaha agroindustri kentang diperoleh modal awal yaitu Rp2.946.839.996. Hasil *net present value* (NPV) diperoleh nilainya yaitu Rp706.851.238, internal rate of return (IRR) yaitu 18,53%, *payback periode* 5 tahun, dan Benefit Cost Ratio (B/C) yaitu 1,15. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha agroindustri keripik kentang di Kecamatan Lembah Gumanti layak untuk dijalankan berdasarkan asumsi-asumsi yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan agroindustri kentang di Sumatera Barat, khususnya dengan menyajikan pendekatan terpadu yang menggabungkan metode AHP, LQ, *factor rating*, ISM, serta analisis kelayakan usaha. Kontribusi utamanya adalah teridentifikasinya keripik kentang sebagai produk agroindustri prioritas dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan baku dan peran sentral petani sebagai aktor kunci. Penelitian ini berhasil menetapkan Kecamatan Lembah Gumanti sebagai lokasi paling strategis untuk pendirian agroindustri kentang, yang sebelumnya belum pernah dipetakan secara sistematis. Temuan strategi kelembagaan melalui ISM mengungkap bahwa pengembangan sumber daya manusia terampil merupakan elemen kunci sekaligus kendala utama, sehingga pelatihan dan pendidikan menjadi aktivitas prioritas. Penelitian ini membuktikan secara kuantitatif bahwa agroindustri keripik kentang di lokasi tersebut layak secara finansial (NPV positif, IRR 18,53% > *discount rate*, *payback periode* 5 tahun, serta B/C 1,15), sehingga memberikan landasan ilmiah bagi pemerintah daerah, petani, dan investor untuk beralih dari penjualan kentang segar ke produk olahan bernilai tambah. Penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan literatur tentang agroindustri kentang di Sumatera Barat, tetapi juga menyediakan rekomendasi operasional yang siap diimplementasikan.

Kata Kunci : Agroindustri kentang, Kelayakan usaha, Kelembagaan, Sumatera Barat

SUMMARY

RIDHO HIDAYATULLAH. *Development of a Potato Agro-Industry Model in West Sumatra*. Supervised by MARIMIN dan MUSLICH.

West Sumatra is one of the potato-producing regions in Indonesia. The main production centers are spread across highland areas such as Agam, Tanah Datar, and Solok, which have a cool climate suitable for potato cultivation. However, to date, almost all potato harvests from this region are still sold as fresh produce (without further processing). This practice results in the loss of potential added value that could otherwise be obtained through product diversification. This study aims to determine the development of potato agro-industry products, identify strategic locations for establishing a potato agro-industry, formulate appropriate institutional strategies for potato agro-industry development, and analyze the business feasibility of the potato agro-industry.

This research was conducted in the districts that are potato production centers in West Sumatra Province. The research was carried out over eight months, starting from August 2024 to March 2025. Data and information were collected through primary data, secondary data, and field observations. Primary data were obtained through direct field surveys (observations) with farmers, in-depth interviews with experts including the West Sumatra Provincial Office of Food Crops and Horticulture, technocrats, academics, farmer groups, and West Sumatra research institutions, as well as through questionnaires completed by experts as respondents. Secondary data were obtained through literature reviews, journal articles, and official documents from Statistics Indonesia (BPS) accessed via the internet. The analytical hierarchy process (AHP) method was applied to select potato agro-industry products. The location quotient (LQ) analysis was used to identify areas with a potato production base. These areas were then further analyzed using the Factor Rating method. The interpretive structural modeling (ISM) method was used to formulate institutional strategies for the potato agro-industry. The results from determining the potato agro-industry product and the development location were then subjected to a business feasibility analysis using NPV, IRR, B/C ratio, and payback period, as well as a sensitivity test of the feasibility analysis.

The results of the study using the AHP method to determine the development of potato agro-industry products showed that, at the factor level, the highest weight was for raw materials (0.268); at the actor level, the highest weight was for potato farmers (0.258); and the selected alternative product was potato chips with a score of 0.425. Furthermore, for determining the location of agro-industry development, the LQ analysis revealed several potential locations for potato agro-industry development, namely Lembah Gumanti District (1.081), Danau Kembar District (1.855), Tanjung Baru District (10.427), IV Koto District (1.372), Sungai Pua District (4.142), Canduang District (1.932), and Sangir District (4.080). Further analysis using the Factor Rating method identified Lembah Gumanti District as the most strategic location for developing a potato agro-industry in West Sumatra, with a score of 85.72. The ISM analysis showed that the key sub-element of the objectives element is creating high-quality and skilled human resources; the key sub-element of the needs element is skilled human resources; the key sub-element of the constraints element is the lack of skilled human resources; the key sub-

element of the activities element is providing training and education to improve human resource capacity; and the key sub-element of the actors element is farmers. The business feasibility analysis of the potato agro-industry resulted in an initial capital requirement of IDR 2,946,839,996. The net present value (NPV) was IDR 706,851,238, the internal rate of return (IRR) was 18.53%, the payback period was 5 years, and the Benefit Cost Ratio (B/C) was 1.15. The analysis results indicate that the potato chip agro-industry business in Lembah Gumanti District is feasible to operate based on the established assumptions.

This research makes an important contribution to the development of the potato agro-industry in West Sumatra, particularly by presenting an integrated approach combining AHP, LQ, Factor Rating, ISM, and business feasibility analysis. Its main contribution is the identification of potato chips as a priority agro-industry product, considering raw material availability and the central role of farmers as key actors. Furthermore, the study successfully identified Lembah Gumanti District as the most strategic location for establishing a potato agro-industry, a finding that had not previously been systematically mapped. The institutional strategy findings from the ISM reveal that developing skilled human resources is both a key element and a major constraint, making training and education priority activities. This research quantitatively proves that a potato chip agro-industry in that location is financially feasible (positive NPV, IRR of 18.53% > discount rate, payback period of 5 years, and B/C ratio of 1.15), thus providing a scientific basis for local governments, farmers, and investors to shift from selling fresh potatoes to value-added processed products. This research not only fills a gap in the literature on the potato agro-industry in West Sumatra but also provides actionable operational recommendations ready for implementation.

Keywords: *Potato agroindustry, Business feasibility, Institutions, West Sumatra.*



@Hak cipta milik IPB University

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

PERANCANGAN MODEL AGROINDUSTRI KENTANG DI SUMATERA BARAT

RIDHO HIDAYATULLAH

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Teknik
pada
Program Studi Teknik Industri Pertanian

**TEKNIK INDUSTRI PERTANIAN
FAKULTAS TEKNIK DAN TEKNOLOGI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Judul Tesis : Perancangan Model Agroindustri Kentang di Sumatera Barat
Nama : Ridho Hidayatullah
NIM : F3501231011

@Hak cipta milik IPB University

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir Marimin, M.Sc

Pembimbing 2:
Dr. Ir. Muslich, M.Si

Disetujui Oleh



Diketahui Oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr-Ing. Ir. Suprihatin
NIP. 196312211990031002



Dekan Fakultas Teknik dan Teknologi:
Prof. Dr.Ir. Slamet Budijanto, M.Agr
NIP. 19610502 1986031002



Tanggal Ujian Tesis: 29 Mei 2026

Tanggal Lulus:

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Perancangan Model Agroindustri Kentang di Sumatera Barat” ini dengan lancar. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Studi Teknik Industri Pertanian. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan pernah terwujud. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Marimin, M.Sc dan Dr. Ir. Muslich, M.Si selaku Dosen Pembimbing, yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi yang sangat berharga sejak awal hingga selesainya tesis ini.
2. Bapak Dr. Ir. Sugiarto, M.Si selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.
3. Seluruh Dosen dan Staf di Departemen Teknik Industri Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu urusan administratif sehingga proses penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik.
4. Kedua orang tua penulis, Bapak Isneldi dan Ibu Fellny, serta saudara penulis Dr. Dedet Deperiky, S.P, M.Si, Bony Satria, S.IP dan Yogi Trisky, S.T beserta seluruh keluarga besar, terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, kasih sayang, dukungan moral dan material, serta semangat yang tidak pernah putus. Kalian adalah alasan utama penulis dapat bertahan dan menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh keluarga Kos Perwira 6, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, canda tawa, serta bantuan kecil namun berarti selama penulis menyelesaikan tesis ini selama tiga tahun di Bogor. Suasana kos yang hangat dan penuh kekeluargaan menjadi pelepas penat di tengah kesibukan.
6. Terakhir kepada Charissa Salsabila Rahman, S.T seseorang yang istimewa dalam hidup penulis, terima kasih atas doa, perhatian, kesabaran, serta dukungan moral yang tulus. Setiap kata semangat dan kebersamaan yang diberikan menjadi energi tersendiri di tengah lelahnya proses penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bogor, Mei 2026

Ridho Hidayatullah

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISTILAH	xv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kentang	5
2.2 Agroindustri Kentang	6
2.3 Kelembagaan Agroindustri	7
2.4 Teknik Pendukung Analisis	8
2.4.1 Metode Location Quotient	8
2.4.2 <i>Factor Rating</i>	9
2.4.3 Analytic Hierarchy Process (AHP)	11
2.4.4 Interpretive Structural Modeling	12
2.5 Penelitian Terdahulu	15
III METODE PENELITIAN	16
3.1 Kerangka Pemikiran	16
3.2 Tempat dan Waktu	17
3.3 Pengumpulan data dan informasi	18
3.4 Analisis Data	18
3.4.1 Penentuan Pengembangan Produk Agroindustri Kentang	18
3.4.2 Penentuan Lokasi Perancangan Agroindustri Kentang	19
3.4.3 Strategi Pengembangan Kelembagaan Agroindustri Kentang	20
3.4.4 Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Agroindustri	21
4.5 Pengolahan Data	23
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Penentuan Produk Agroindustri Kentang	26
4.2 Penentuan Lokasi Agroindustri Kentang di Sumatera Barat	30
4.3 Strategi Pengembangan Kelembagaan Agroindustri Kentang di Sumatera Barat	37
4.3.1 Elemen Tujuan	37
4.3.2 Elemen Kebutuhan	39
4.3.3 Elemen Kendala	40
4.3.4 Element Aktivitas	42
4.3.5 Element Aktor	43
4.4 Analisis Kelayakan Usaha Produk Agroindustri Kentang	46
4.4.1 Asumsi Dasar pada Analisis Kelayakan Rencana Usaha	47
4.4.2 Proses Bisnis dan Produksi	48
4.4.3 Mesin Dan Peralatan	52
4.4.4 Perhitungan	53

4.4.5	Laporan Asumsi Arus Kas	57
4.4.6	Analisis Kelayakan Finansial	62
4.4.7	Analisis Sensitivitas Kelayakan Finansial	62
4.5	Implikasi Manajerial	63
V	SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1	Simpulan	65
5.2	Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN	73
	RIWAYAT HIDUP	110





Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

1	Matrik tujuan dan metodologi	25
2	Total bobot dan peringkat aktor pada setiap faktor	28
3	Total bobot alternatif produk olahan kentang	30
4	Produksi kentang dan hortikultura semusim menurut kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, tahun 2023	31
5	Nilai LQ produksi kentang menurut kecamatan, tahun 2023	31
6	Hasil pembobotan factor rating pada setiap lokasi agroindustri kentang	32
7	Sub elemen pada elemen tujuan strategi kelembagaan agroindustri kentang	37
8	Sub elemen kebutuhan strategi kelembagaan agroindustri kentang.	39
9	Sub elemen kendala strategi kelembagaan agroindustri kentang	40
10	Sub elemen aktivitas strategi kelembagaan agroindustri kentang	42
11	Sub elemen aktivitas strategi kelembagaan agroindustri kentang	44
12	Asumsi biaya investasi awal	53
13	Asumsi biaya tetap	54
14	Asumsi biaya tidak tetap	54
15	Asumsi modal awal	55
16	Asumsi angsuran pra produksi (Tahun ke 0)	55
17	Harga jual keripik kentang per kemasan	56
18	Estimasi Hasil rendemen produksi keripik kentang per bulan	56
19	Estimasi rencana jumlah produksi keripik kentang per bulan	56
20	Estimasi pendapatan per bulan	57
21	Laporan laba rugi	58
22	Arus kas	59
23	Arus kas (Lanjutan)	60
24	Analisa kelayakan finansial agroindustri keripik kentang.	62
25	Tabel Analisa Sensitivitas Agroindustri Keripik Kentang.	63
26	Data harga mesin produksi keripik kentang	106
27	Perkiraan biaya penyusutan	106
28	Asumsi biaya perizinan	107
29	Hasil analisis finansial agroindustri keripik kentang	107

DAFTAR GAMBAR

1.	Matrik diagraph	14
2.	Diagram kerangka pemikiran	17
3.	Diagram alir proses AHP	18
4.	Diagram alir penentuan lokasi pengembangan agroindustri kentang	19
5.	Diagram alir penentuan kelembagaan agroindustri kentang	20
6.	Diagram alir perhitungan kelayakan investasi agroindustri kentang	23
7.	Bagan alir penelitian	24
8.	Struktur hirarki dan bobot produk agroindustri kentang di Sumatera Barat	26
9.	Eigenvalue faktor terhadap penentuan agroindustri kentang	27
10.	Perumusan sub-elemen kunci pada setiap elemen tujuan.	38
11.	Perumusan sub-elemen kunci pada setiap elemen kebutuhan.	40
12.	Perumusan sub-elemen kunci pada setiap elemen kendala	41
13.	Perumusan sub-elemen kunci pada setiap elemen aktivitas	43



14. Perumusan sub-elemen kunci pada setiap elemen aktor.	45
15. Proses bisnis	49
16. Diagram alir produksi	49
17. Mesin dan peralatan produksi keripik kentang	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data penilaian pakar untuk penentuan produk agroindustri kentang	74
2. Data penilaian bobot lokasi oleh pakar menggunakan metode faktor rating	82
3. Data strategi kelembagaan agroindustri kentang menggunakan metode ISM84	
4. Data pendukung analisis kelayakan finansial	106
5. Perkiraan biaya penyusutan	106
6. Data asumsi biaya perizinan usaha	107
7. Hasil Analisis Finansial Agroindustri Keripik Kentang	107
8. Dokumentasi	108

DAFTAR ISTILAH

Istilah	Singkatan dari	Definisi (dalam konteks tesis)
<i>AHP</i>	<i>Analytic Hierarchy Process</i>	Metode pengambilan keputusan multi-kriteria untuk menentukan prioritas produk olahan kentang dengan menyusun hierarki tujuan, kriteria, dan alternatif.
<i>B2B</i>	<i>Business-to-Business</i>	: Model bisnis di mana transaksi jual-beli terjadi antar perusahaan (agroindustri menjual ke toko retail).
<i>B2C</i>	<i>Business-to-Customer</i>	: Model bisnis di mana perusahaan menjual produk langsung ke konsumen akhir (via e-commerce).
<i>B/C Ratio</i>	<i>Benefit-Cost Ratio (Net B/C)</i>	: Rasio antara nilai sekarang manfaat bersih positif dengan nilai sekarang manfaat bersih negatif. Layak jika > 1 .
<i>BEP</i>	<i>Break Even Point</i>	: Titik impas di mana total pendapatan sama dengan total biaya (tidak untung maupun rugi).
<i>Blanching</i>	(dari bahasa Inggris)	: Proses perendaman irisan kentang dalam air panas (80–100°C) untuk menonaktifkan enzim pencoklatan.
<i>BPOM</i>	Badan Pengawas Obat dan Makanan	: Lembaga yang menerbitkan izin edar untuk produk pangan olahan.

Istilah

Deep fat frying

@Digraph

E-commerce

Eigenvalue

Faktor Rating

Flat

Grace Period

Hand sealer

HOK

IRR

ISM

Singkatan dari

-

Directed Graph

Driver Power

Electronic commerce

-

-

(bunga flat)

-

-

Harian Orang Kerja

Internal Rate of Return

Interpretive Structural Modeling

Definisi (dalam konteks tesis)

: Metode penggorengan dengan merendam bahan sepenuhnya dalam minyak panas (160–190°C).

: Grafik berarah yang menggambarkan hubungan langsung antar elemen dalam suatu hierarki.

: Daya pendorong suatu elemen dalam analisis ISM (seberapa besar pengaruh elemen tersebut terhadap elemen lain).

: Platform perdagangan elektronik untuk penjualan produk secara daring (online).

: Nilai eigen dalam AHP untuk menghitung bobot prioritas faktor/alternatif dari matriks perbandingan berpasangan.

: Metode pemilihan lokasi dengan memberikan bobot dan skor pada berbagai faktor (bahan baku, transportasi, tenaga kerja, dll.).

: Jenis suku bunga pinjaman yang dihitung dari pokok awal secara tetap setiap bulan.

: Masa tenggang pinjaman bank di mana debitur hanya membayar bunga, belum membayar angsuran pokok.

: Alat penyegel kemasan plastik secara manual dengan sistem pemanas impuls.

: Satuan upah tenaga kerja per hari, digunakan dalam asumsi biaya di Kecamatan Lembah Gumanti.

: Tingkat suku bunga yang membuat NPV menjadi nol. Proyek layak jika $IRR > \text{tingkat bunga pinjaman}$.

: Teknik pemodelan untuk merumuskan strategi kelembagaan dengan mengidentifikasi hubungan struktural antar elemen dan menyusun hierarki.

Istilah	Singkatan dari	Definisi (dalam konteks tesis)
<i>Kuadran Autonomous</i>	-	: Dalam analisis MICMAC: elemen dengan daya dorong lemah dan ketergantungan lemah (tidak terkait erat dengan sistem).
<i>Kuadran Dependent</i>	-	: Elemen dengan daya dorong lemah dan ketergantungan kuat (hasil atau sasaran akhir).
<i>Kuadran Independent</i>	-	: Elemen dengan daya dorong kuat tetapi ketergantungan rendah (penggerak utama sistem).
<i>Kuadran Linkage</i>	-	: Elemen dengan daya dorong kuat dan ketergantungan kuat (saling mempengaruhi, dinamis dan kritis).
<i>Kuintal</i>	-	: Satuan berat = 100 kg, digunakan dalam data produksi kentang dari BPS.
<i>LQ</i>	<i>Location quotient</i>	: Metode analisis untuk mengukur sektor basis/unggulan suatu daerah, digunakan untuk mengidentifikasi kecamatan sentra produksi kentang.
<i>mdpl</i>	meter di atas permukaan laut	: Satuan ketinggian tempat yang sesuai untuk budidaya kentang (500–3000 mdpl).
<i>Net B/C</i>	<i>Net Benefit-Cost Ratio</i>	: Sama dengan B/C Ratio. Layak jika > 1 .
<i>NPV</i>	<i>Net Present Value</i>	: Selisih antara nilai sekarang arus kas masuk dan keluar. Proyek layak jika $NPV > 0$.
<i>Oksigen absorber</i>	-	: Penyerap oksigen yang dimasukkan ke dalam kemasan untuk memperpanjang masa simpan.
<i>OPP</i>	<i>Oriented Polypropylene</i>	: Jenis plastik kemasan untuk keripik kentang, bening dan kaku tetapi tidak kedap oksigen.
<i>Organoleptik</i>	-	: Pengujian kualitas produk berdasarkan indra manusia (warna, rasa, aroma, tekstur).
<i>Payback Period</i>	-	: Periode waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal dari arus kas bersih.



Istilah PDRP

PKWT

RM

Rendemen / Yield

Sektor basis

Sentrifugasi

SSIM

Teknokrat

VAXO

Singkatan dari

Produk Domestik Regional Provinsi

Perjanjian Kerja Waktu Tertentu

Reachability Matrix

-

-

-

Structural Self Interaction Matrix

-

-

Definisi (dalam konteks tesis)

Nilai tambah bruto seluruh sektor ekonomi di suatu provinsi (digunakan dalam rumus LQ).

Status ketenagakerjaan untuk pekerja dengan kontrak waktu tertentu (tidak permanen).

Matriks keterjangkauan dalam ISM yang diperoleh dari konversi SSIM, kemudian dimatangkan dengan aturan transitivitas.

: Persentase hasil jadi produk (keripik) terhadap berat bahan baku awal (kentang segar).

: Sektor unggulan suatu daerah dengan nilai $LQ > 1$, produksinya mampu mencukupi kebutuhan lokal dan diekspor.

: Metode penirisan minyak berlebih dari keripik goreng menggunakan gaya putar (mesin spinner).

: Matriks awal dalam ISM yang menunjukkan hubungan kontekstual antar elemen menggunakan simbol V, A, X, O.

: Ahli teknis/ilmuwan yang memegang jabatan pemerintahan atau keputusan berdasarkan keahlian, bukan politik.

: Simbol dalam SSIM: V (pengaruh satu arah), A (pengaruh kebalikan), X (saling mempengaruhi), O (tidak saling mempengaruhi).